

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) Objek dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Objek penelitian harus memiliki perbedaan, dapat diamati serta diukur, dipelajari dan dianalisis. Objek pada penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), laju pertumbuhan ekonomi (LPE), pengangguran dan kemiskinan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel *intervening* di Indonesia periode 2000-2023.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang sebuah keadaan secara objektif

dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan uraian variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur atau diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai Variabel *Intervening* di Indonesia”, maka terdapat:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), laju pertumbuhan ekonomi (LPE).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2017) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemiskinan.

c) Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono, (2019) variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penela/antara yang terletak di antara

variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel Interveningnya adalah pengangguran.

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam tabel

3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kemiskinan	Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.	Z	Persen	Rasio
2.	Pengangguran	Pengangguran merupakan situasi dimana ketika seseorang tidak bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan serta memiliki pekerjaan namun tidak produktif.	Y	Persen	Rasio
3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup suatu negara.	X ₁	Persen	Rasio
4.	Upah Minimum Provinsi	Upah Minimum Provinsi adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pekerja atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerjanya.	X ₂	Rupiah	Rasio
5.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.	X ₃	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu dengan memahami, mempelajari, mengidentifikasi keadaan yang sudah ada dan untuk menemukan hal yang belum ada pada jurnal atau karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder. Data time series adalah data yang dikumpulkan secara periodik yang berdasarkan urutan waktu terhadap suatu individu dengan waktu yang sama. Data Sekunder menurut Agil et al., (2023) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian yaitu, dokumentasi, literatur dan yang lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs dan publikasi resmi Badan Pusat Statistik Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yaitu daerah generalisasi yang meliputi subjek maupun objek yang memiliki sifat tertentu dan kualitas yang diatur oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik Kesimpulan (Sugiono, 2017). Sasaran penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), laju pertumbuhan ekonomi (LPE), pengangguran, dan kemiskinan.

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber, mendokumentasi melalui studi kepustakaan untuk mengetahui teori-teori yang relevan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi menggunakan data deret waktu (*time series*) selama 23 tahun, yaitu dari tahun 2000-2023 yang kemudian disusun dalam bentuk kuartalan, dengan total 96 kuartal, mencakup indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum provinsi (UMP), laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel *intervening* di Indonesia periode 2000-2023.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan hubungan diantara variabel yang diteliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1), Upah Minimum Provinsi (UMP)(X_2), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_3), dan variabel dependen yaitu kemiskinan (Z), serta variabel *intervening* yaitu pengangguran (Y). Adapun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Z_1 = C_1 Y + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

$$Z_2 = D_1 X_1 Y + D_2 X_2 Y + D_3 X_3 Y + e_3 \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Z, Z_1, Z_2 = Kemiskinan

Y = Pengangguran

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia

X_2 = Upah Minimum

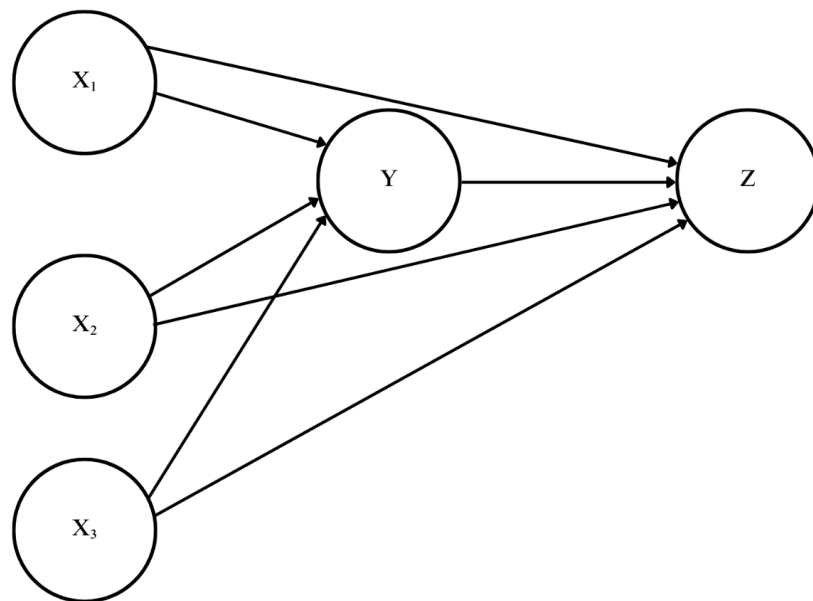
X_3 = Laju Pertumbuhan Ekonomi

$B_1 B_2 B_3 C_1$

$D_1 D_2 D_3$ = Koefisien regresi

$e_1 e_2 e_3$ = *Error term*

Model penelitian yang dipilih adalah model persamaan struktural atau *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) yang nantinya diproses melalui software SmartPLS. Berikut model penelitian (PLS-SEM). Berikut model penelitian PLS-SEM:



Gambar 3.1

**Model Hubungan antara IPM (X_1), Upah Minimum Provinsi (X_2), LPE (X_3),
Kemiskinan (Z) dan Pengangguran (Y)**

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis suatu data serta teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

3.2.5.1 Analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling*

(PLS SEM)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data makroekonomi dan ekonomi moneter Indonesia sebagai objek penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis multivariat, berdasarkan model Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM), merupakan metode analisis statistik multivariate yang dikembangkan dari regresi dan analisis jalur. Keunggulan teknis dari analisis ini adalah: tidak memerlukan jumlah sampel yang besar, data tidak perlu terdistribusi normal, dan skala pengukuran tidak harus interval atau rasio (Hair et al., 2017). Salah satu perbedaan antara metode PLS dan SEM adalah bahwa PLS lebih bersifat model prediktif, sedangkan SEM menguji kausalitas (teori) (Hair et al., 2017). Untuk mengevaluasi model PLS-SEM, dua teknik analisis dapat digunakan, yaitu: (1) evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan (2) model struktural (*inner model*).

3.2.5.2 Uji *Outer Model*

Model pengukuran dalam PLS-SEM disebut juga outer model. Menurut (hair) outer model merupakan sebuah komponen dari model jalur yang berisi hubungan antara indikator dengan variabelnya. Model ini merepresentasikan bagaimana variabel terukur mewakili variabelnya. Jika karakteristik pengukuran

variabel pada evaluasi model pengukuran dapat diterima, maka dilanjutkan dengan evaluasi model struktural.

Pada outer model dengan indikator refleksif, evaluasi dilakukan melalui validitas konvergen dan diskriminan dari indikator yang membentuk konstruk laten, serta *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk blok indikator tersebut. Sementara itu, outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan konten substantif, yaitu dengan membandingkan bobot relatif dan menganalisis signifikansi bobot tersebut. Nilai *Cronbach Alpha* diharapkan memiliki nilai $> 0,6$, nilai *Composite Reliability* diharapkan mempunyai nilai $> 0,8$, AVE diharapkan memiliki nilai $> 0,5$, dan nilai *Cross Loading* diharapkan memiliki nilai lebih kecil dari nilai konstruk yang sebaris (Hair et al., 2017).

3.2.5.3 Uji *Inner Model* (Model Struktural)

Tujuan pada tahap ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diukur dengan menggunakan pendekatan uji-t dari model PLS itu sendiri. Selain itu, uji model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk yang diukur yang merupakan Uji-t dari *Partial Least Square* itu sendiri. Model struktural dapat diukur dengan koefisien estimasi dari model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. (artikel *inner model*). Dalam uji model struktural (*inner model*) menggunakan bantuan prosedur bootstrapping dan blindfolding pada SmartPLS. Terdapat beberapa pengujian untuk model struktural yaitu:

1. *R-Square*

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen).

Kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai *R-Square* < 0.199 artinya sangat lemah.
- Jika nilai *R-Square* $0.199 - 0.33$ artinya lemah.
- Jika nilai *R-Square* $0.33 - 0.67$ artinya menengah.
- Jika nilai *R-Square* > 0.67 artinya Kuat.

2. *Effect Size (F-Square)*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai $f^2 = 0,02$ artinya kecil/buruk
- Jika nilai $f^2 = 0,15$ artinya sedang
- Jika nilai $f^2 = 0,35$ artinya besar/naik

3. *Prediction Relevance (Q-Square)*

Analisis *Q-Square* ukuran statistik yang menilai kapabilitas prediksi model, terutama dalam analisis regresi dan pemodelan struktural. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa baik model memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Kriterianya sebagai berikut:

- Jika $Q\text{-Square} > 0$ = menunjukkan kemampuan prediksi yang baik
- Jika $Q\text{-Square} < 0$ = menunjukkan model tidak lebih baik dari rata-rata

Q-Square dihitung menggunakan metode blindsfolding, yang menghapus sebagian data untuk memprediksi nilai yang hilang, sehingga membantu dalam

validasi dan pemilihan model (Hair Jr., 2019). Kemudian, *Q-Square* berfungsi sebagai indikator kesesuaian model, memastikan bahwa model tidak hanya cocok dengan data pelatihan tetapi juga dapat diterapkan pada data baru. Informasi ini bersumber dari pemahaman umum tentang *Q-Square* dalam statistik dan pemodelan prediktif, meskipun referensi spesifik sulit ditemukan. Untuk informasi lebih lanjut, disarankan untuk merujuk pada literatur statistik yang relevan.

4. VIF (*Collinearity Statistic*)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk itu kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*collinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria nilai VIF:

- Jika nilai $VIF > 5,00$ artinya ada masalah kolinearitas
- Jika nilai $VIF < 5,00$ artinya tidak ada masalah kolinearitas

5. *Estimate for Path Coefficient (Direct Effect)*

Analisis *direct effect* bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap yang dipengaruhi, dengan kriteria:

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

- Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah .u
- Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*P-Values*):

- Jika nilai $P\text{-Values} < 0,05$ artinya signifikan
- Jika nilai $P\text{ Values} > 0,05$ artinya tidak signifikan

3.2.5.4 Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung pada suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *P-Values* $< 0,05$ maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap endogen.
- Jika nilai *P-Values* $> 0,05$ maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap endogen

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam koefisien jalur (*Path Coefficient*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping* (Garson, 2018), nilai signifikan yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah *two tailed* (dua ekor atau dua arah) untuk meneliti arah kecenderungan dari karakteristik variabel yang sedang diteliti.

Hipotesis pengujian ini yaitu tingkat keyakinan 95% maka α 5% (0,05). Jika nilai t-statistik lebih besar dari pada nilai t- tabel ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$) maka bisa disebut signifikan dan nilai statistik yang digunakan adalah 1,96%. Dengan demikian kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa ketika $t_{\text{statistik}} > 1,96$ dan nilai *P-Values* $< 0,05$, yang dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak serta

signifikan. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_{YX_1} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran.

$H_1: \beta_{YX_1} < 0$, terdapat pengaruh negatif indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran

2. $H_0: \beta_{YX_2} \geq 0$ tidak terdapat pengaruh negatif upah minimum provinsi (UMP) terhadap pengangguran.

$H_1: \beta_{YX_2} < 0$, terdapat negatif upah minimum provinsi (UMP) terhadap pengangguran.

3. $H_0: \beta_{YX_3} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap pengangguran.

$H_1: \beta_{YX_3} < 0$, terdapat pengaruh negatif laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap pengangguran.

4. $H_0: \beta_{ZX_1} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan.

$H_1: \beta_{ZX_1} < 0$, terdapat pengaruh negatif indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan.

5. $H_0: \beta_{ZX_2} \geq 0$ tidak terdapat pengaruh negatif upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan.

$H_1: \beta_{ZX_2} < 0$, terdapat negatif upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan.

6. $H_0: \beta_{ZX_3} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap kemiskinan.
 $H_1: \beta_{ZX_3} < 0$, terdapat pengaruh negatif laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap kemiskinan.
7. $H_0: C_{ZY} < 0$, tidak terdapat pengaruh positif pengangguran terhadap kemiskinan.
 $H_1: C_{ZY} > 0$, terdapat pengaruh positif pengangguran terhadap kemiskinan.
8. $H_0: D_{YX_1ZY} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan melalui pengangguran.
 $H_1: D_{YX_1ZY} < 0$, terdapat pengaruh negatif indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan melalui pengangguran.
9. $H_0: D_{YX_2ZY} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif upah minimum (UMP) terhadap kemiskinan melalui pengangguran.
 $H_1: D_{YX_2ZY} < 0$, terdapat pengaruh negatif upah minimum (UMP) terhadap kemiskinan melalui pengangguran.
10. $H_0: D_{YX_3ZY} \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap kemiskinan melalui pengangguran.
 $H_1: D_{YX_3ZY} < 0$, terdapat pengaruh negatif laju pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap kemiskinan melalui pengangguran.